

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP
MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2013)

Oleh :

Khairunnisa R

Pembimbing : Azwir Nasir dan Elfi Ilham

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: khairunnisa_ridwan@ymail.com

*The Effect of Management Compensation, Institutional Ownership, and Auditor
Reputation on Tax Management of Company*

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of management compensation, institutional ownership and auditor reputation on the tax management. Independent variables used in this study are management compensation, institutional ownership and auditor reputation, while the dependent variable in this study is tax management are measured using Effective Tax Rate (ETR). Populations used in this study is manufacture companies listed on IDX 2011-2013 where the total population is used by 19 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained this study was 57 (19x3). Data analysis conducted with multiple regression model with help of software SPSS version 20,0. Of the result of the testing that has been done, the partial regression test (t test) showed that the independent variables management compensation, institutional ownership, and auditor reputation which has a significant influence on tax management.

Keywords : Management Compensation, Institutional Ownership, Auditor Reputation, Tax Management, and Effective Tax Rate

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Perpajakan pasal 1 angka 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara yang sebesar-

besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak bagi masyarakat merupakan beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi masyarakat tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika mereka membayar pajak. Sedangkan, pajak bagi perusahaan merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga dapat

dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Dan manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk meminimalkan biaya pajak tersebut dengan melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan.

Sangat rasional bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan sebaik mungkin sehingga pemborosan sumber daya dalam bentuk sanksi perpajakan dapat dihindarkan. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba maka manajemen akan berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang ada. Dilain pihak, sebagai subjek pajak perusahaan harus memenuhi berbagai kewajiban, salah satunya adalah membayar beban pajak. Manajemen berkewajiban memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi pembayaran pajak. Manajemen harus memilih strategi manajemen pajak yang tepat dan bermanfaat untuk perusahaan. Menurut Pohan (2013), manajemen perpajakan adalah upaya yang menyeluruh yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk strategi untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pembayaran dapat ditekan seminimal mungkin namun tidak melanggar hukum dan peraturan yang berlaku, dan manajemen perpajakan dilakukan untuk pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang

berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Jadi, manajemen pajak adalah strategi yang dilakukan perusahaan dalam melakukan efisiensi pembayaran pajak agar beban pajak dapat ditekan seminimal mungkin namun tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada kasus yang telah dialami oleh PT Asian Agri dalam berita yang dikutip pada Kompas (2014), dimana PT. Asian Agri setiap tahun selalu melakukan *tax planning meeting* namun *tax planning* yang dilakukan perusahaan tersebut tidak tepat dan melanggar undang-undang sehingga justru merugikan perusahaan sendiri. Pada tahun pajak 2002-2005, terdapat Rp 2,62 triliun penyimpangan pencatatan transaksi. Yang menggelembungkan sejumlah biaya perusahaan hingga Rp 1,5 triliun. mendongkrak kerugian transaksi ekspor Rp 232 miliar dan mengecilkan hasil penjualan pada perusahaan tersebut sebesar Rp 889 miliar.

Lewat modus ini, Asian Agri diduga telah menggelapkan pajak penghasilan untuk badan usaha senilai total Rp 2,6 triliun. Perhitungan SPT Asian Agri yang digelapkan berasal dari SPT periode 2002-2005. Hitungan terakhir menyebutkan penggelapan pajak itu diduga berpotensi merugikan keuangan negara hingga Rp 1,3 triliun. Sehingga Asian Agri dihukum dengan membayar pajak terhutang kurang lebih Rp 1,3 triliun

dan hukuman denda 2 kali pajak terhutang, yaitu sebesar Rp 2,5 triliun.

Fenomena ini jelas menunjukkan manajemen pajak yang tidak tepat akan merugikan perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak yaitu kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor.

Dengan pemberian kompensasi manajemen yang tepat, diharapkan akan memacu manajemen untuk mengambil strategi paling ampuh dalam pelaksanaan manajemen pajak. Menurut Irawan (2012), dengan adanya kebijakan kompensasi yang tepat, pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan secara menyeluruh. Oleh karenanya, pemberian kompensasi yang tepat kepada manajemen dapat menjadi sebuah mekanisme penerapan manajemen pajak yang tepat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rego dan Wilson (2009) menemukan hubungan yang positif antara pemberian kompensasi manajemen dengan tindakan pajak agresif perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Selain Kompensasi manajemen, kepemilikan institusional juga menarik untuk diteliti mengenai pengaruhnya terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun.

Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan. Pranata (2014) juga menemukan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian Sumomba (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

Selain ingin melihat pengaruh kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak, peneliti juga ingin meneliti pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen pajak. Menurut Fahreza (2014), Auditor independen yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah

laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Auditor juga diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Sehingga auditor yang memiliki reputasi akan cenderung untuk mendorong manajemen untuk melakukan manajemen pajak yang tepat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Meskipun tanggung jawab manajemen selaku pengelola operasional perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan, namun dalam melakukan perhitungan pajak tetap harus tunduk terhadap aturan Perundang-undangan Perpajakan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2014), menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang diukur menggunakan proksi *book tax gap* dan *GAAP effective tax rate*.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada beberapa penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengujian kembali.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fahreza pada tahun 2014. Dimana Fahreza meneliti tentang pengaruh kompensasi manajemen dan reputasi auditor terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Pada penelitian ini, peneliti menambah variabel independen yang telah diteliti oleh Fahreza (2014) yaitu mengenai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional layak untuk diteliti terkait dengan hubungannya dengan manajemen pajak karena masih terdapat gap penelitian yang terjadi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jadi, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. Lalu, variabel dependen yaitu manajemen pajak. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Alasan penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan pertimbangan agar data yang didapatkan homogen sehingga menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki jumlah yang lebih besar daripada jenis perusahaan lain dengan tingkat operasional yang tinggi sehingga perusahaan manufaktur memiliki data (akun-akun) yang lebih lengkap dibanding jenis perusahaan lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan?, 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan?, 3) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak

perusahaan, 2) Untuk menguji kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan, 3) Untuk menguji reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak

Kompensasi manajemen muncul untuk mengatasi masalah akibat konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Konflik ini muncul karena adanya asimetri informasi yang diterima oleh pemilik atas informasi yang dimiliki manajemen mengenai perusahaan.

Dengan dipicu adanya kepentingan ekonomi, konflik ini dapat memicu tindakan oportunistik manajemen. Manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham jika tidak bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Untuk mejembatani hal tersebut, pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen.

Pemberian kompensasi yang tepat terhadap manajemen akan membuat kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan selama ini masih diukur dengan kinerja laba. Kinerja laba salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi pembayaran pajak perusahaan.

Semakin efisien pembayaran pajak perusahaan maka makin tinggi margin laba yang dihasilkan. Dengan

adanya kompensasi terhadap manajemen diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan makin meningkat dan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai.

Pada penelitian terdahulu terkait pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et.al, yang memperlihatkan bahwa kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan, khususnya atas kompensasi yang diterima oleh direktur pajak, berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur berdasarkan GAAP ETR.

Minnick and Noga (2010) menemukan bahwa paket kompensasi berbasis saham, mendorong manajer melakukan manajemen pajak untuk menambah laba perusahaan dan berdampak kepada return kepada pemegang saham.

Selain itu, Rego dan Wilson (2009) juga menemukan hubungan yang positif antara level kompensasi dan penerapan manajemen pajak yang agresif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2014) menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan the book tax gap.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan didukung oleh beberapa penelitian, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu:

H1 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Kepemilikan institusional memiliki pandangan yang sama dengan manajemen mengenai pajak perusahaan, yang mana kepemilikan institusional berupaya mempengaruhi manajemen untuk meminimalisasi beban pajak, karena beban pajak merupakan beban yang mengurangi laba setelah pajak perusahaan.

Investor institusional menuntut pendapatan setelah pajak untuk distribusi keuntungan yang lebih tinggi, sehingga mereka mengharapkan manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang mengakibatkan beban pajak lebih rendah.

Investor institusional tentu menginginkan dividen yang besar. Apabila pembayaran pajak tinggi tentu akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan ke mereka. Disini, peneliti ingin melihat apakah kepemilikan institusional akan mendorong terjadinya manajemen pajak yang dilakukan oleh manajer.

Menurut penelitian terdahulu, dari penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2014) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan didukung oleh beberapa penelitian, maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak

Sudah menjadi tugas seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan ataupun kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja, diwujudkan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan termasuk mendeteksi apakah terjadi kecurangan ataupun kesalahan dalam perhitungan pajak perusahaan.

Sehingga, auditor yang memiliki reputasi akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Fahreza (2014) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan proksi *the book tax gap* maupun *GAAP effective tax rate*.

Itu artinya, audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi akan dapat meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal oleh perusahaan. Dalam penelitian tersebut, auditor yang bereputasi terbukti lebih mampu dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2013, diketahui jumlah populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 125 perusahaan dan 19 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada.

Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia, *Annual Report* dan jurnal – jurnal penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif ,uji asumsi klasik, dan Analisis Regresi Berganda.

Untuk variabel dependen yaitu manajemen pajak diukur dengan :

$$ETR(it) = \frac{\text{Beban Pajak}_{i,t}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{i,t}}$$

Variabel Independen kompensasi manajemen dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Ln kompensasi diterima eksekutif selama setahun}$$

Variabel Independen kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{proporsi saham dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Variabel Independen reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu sebagai berikut :

Variabel Dummy, 1 untuk Big 4; dan 0 untuk non Big 4

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Manajemen Pajak

Dalam penelitian ini cara mengukur manajemen pajak menggunakan pendekatan ETR (*Effective Tax Rate*).

Effective Tax Rate (ETR) didefinisikan sebagai rasio (dalam persentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen merupakan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan otomatis

meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini cara mengukur kompensasi manajemen menggunakan logaritma natural dari total kompensasi yang diterima selama setahun oleh eksekutif perusahaan, dengan menggunakan jumlah kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif perusahaan (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) sebagai proksi atas variabel kompensasi ini. Proksi yang digunakan untuk mengukur kompensasi manajemen ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Armstrong et.al. (2012).

Kepemilikan Institusional

Pengertian kepemilikan institusional dalam penelitian ini mengikuti pengertian pada penelitian Khurana dan Mosser (2009) yaitu kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor.

Reputasi Auditor

Dalam penelitian yang dilakukan Fahreza (2014), Reputasi Auditor merujuk pada ukuran firma auditor dan kualitas audit. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reputasi auditor menggunakan variabel *dummy* dengan menggunakan kategori jenis firma auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan, apakah termasuk kategori big4 atau tidak. Firma auditor yang termasuk kedalam big4 untuk perusahaan di Indonesia adalah firma audit Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young dan KPMG. Data tersebut dapat ditemukan dalam laporan

auditor independen dalam Laporan Keuangan Audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMGIT	57	20.38	25.15	22.98	1.24
INST	57	.33	.98	.67	.15
BIG4	57	.00	1.00	.67	.47
ETR	57	.13	.75	.29	.11
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000007
	Std. Deviation	.05851932
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negatif	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

Sumber : Data Olahan SPSS

Apabila hasil signifikansi dari uji kolmogorov Smirnov ini $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa signifikansi dari uji kolmogorov smirnov sebesar 0.608. Hal ini menunjukkan 0.608 lebih besar dari $\alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KMGT	0.844	1.185
INST	0.828	1.208
BIG4	0.966	1.035

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3, terlihat dari hasil dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kompensasi manajemen yang diwakili dengan KMGT, kepemilikan institusional yang diwakili dengan INST, dan reputasi auditor yang diwakili dengan BIG4 memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang artinya tidak ada terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Nilai dL	Nilai Du	4-dl	4-du	Kesimpulan
2.19	1.46	1.68	2.54	2.32	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel Durbin Waston diatas diketahui bahwa nilai DurbinWaston hitung sebesar 2.187. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Waston tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan $k=4$ dan $n=57$ maka diperoleh $dl = 1.46372$ dan $du = 1.68449$, maka nilai $4-du = 2.315551$ dan nilai $4-dl = 2.53628$. Hasil dari Durbin-Waston hitung sebesar 2.187 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan $4-du$, yaitu antara 1,68449 dan 2.315551, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	-.243	.086		-1.029	.207
KMGT	.016	.004	.495	1.008	.08
INST	-.111	.031	-.440	-1.527	.301
BIG4	-.012	.010	-.142	-1.226	.226

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji Glejser, maka dapat terlihat bahwa tingkat signifikan untuk masing-masing variabel independen adalah diatas tingkat kepercayaannya sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis atau literatur. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pencapaian terhadap hipotesis.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor variabel dependen yaitu manajemen pajak.

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.339	.153	
1 KMG	.077	.007	.875
INST	-.178	.056	-.259
BIG4	-.038	.017	-.166

Sumber : Data Olahan SPSS

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 KMG + \beta_2 INST + \beta_3 BIG4 + \epsilon \dots$$

$$ETR = -1.339 + 0.077 KMG - 0.178 INST - 0.038 BIG4 + \epsilon \dots$$

Artinya angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Konstanta (b0) sebesar -1.339 artinya tanpa adanya variabel kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. Maka manajemen pajak turun sebesar 1.339.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0.077 artinya jika variabel kompensasi manajemen dinaikkan sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan manajemen pajak akan naik sebesar 0.077. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompensasi manajemen dengan manajemen pajak. Signifikansi tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (H1 didukung) bahwa variabel kompensasi manajemen terbukti berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar -0.178, artinya jika kepemilikan institusional dinaikkan sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan manajemen pajak turun sebesar 0.178. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan manajemen pajak. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan manajemen pajak
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar -0.038, artinya jika reputasi auditor dinaikkan sebesar 1 % sedangkan variabel lain tetap, maka manajemen pajak akan turun sebesar 0.038. Koefisien reputasi auditor menunjukkan terdapat hubungan

antara reputasi auditor dengan manajemen pajak. Signifikansi tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (H3 didukung) bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t tabel dengan $df = 53$, pada tingkat signifikan $\alpha/2$ adalah sebesar 2.006. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant)	-1.339	.153		-8.77	.000
KMG	.077	.007	.875	10.93	.000
Inst	-.178	.056	-.259	-3.20	.002
BIG4	-.038	.017	-.166	-2.22	.031

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji Parsial untuk variabel kompensasi manajemen dari tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung kompensasi manajemen sebesar 10.928, dimana dapat dilihat bahwa hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.006, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kompensasi manajemen dengan

manajemen pajak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Parsial untuk variabel kepemilikan institusional dari tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 3.203, dimana dapat dilihat bahwa hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.006, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan manajemen pajak. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.
3. Uji Parsial untuk variabel reputasi auditor dari tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel reputasi auditor sebesar 2.219, dimana dapat dilihat bahwa hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.006, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara reputasi auditor dengan manajemen pajak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.478	3	.159	44.014	.000 ^b
Residual	.192	53	.004		
Total	.670	56			

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 44.014 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05.

Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis yang ada dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) = 52. Dari hasil tersebut diketahui F tabel sebesar 2.783. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yaitu 44.014 > 2.783.

Sehingga variabel kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan reputasi auditor berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of-fit dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 9
Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.697	.0601527	2.187

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0.697 artinya sebesar 69.7% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 69.7%

manajemen pajak yang diprosikan dengan ETR dipengaruhi oleh variabel kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 30.3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompensasi manajemen terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan yang diukur menggunakan ETR. Semakin besar kompensasi manajemen yang diberikan oleh perusahaan, semakin memacu manajemen untuk melakukan manajemen pajak dengan melaksanakan perencanaan pajak agar memperoleh penghematan pajak.
2. Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Kepemilikan institusional terbukti mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak.
3. Reputasi auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi, akan dapat meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal karena karena auditor yang memiliki reputasi diharapkan lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh

keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan serta melakukan pengujian atas perhitungan kewajiban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara tepat dan akurat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menyangkut beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Teori yang masih sangat minim dan belum begitu banyak penelitian yang menguji hubungan ini, sehingga peneliti mengalami keterbatasan dalam menginterpretasi hasil penelitian.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek, yaitu selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya, periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.
3. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu 19 perusahaan.

Saran

Dari penelitian ini, maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak.
2. Periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentang waktu yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3. Sebaiknya, untuk penelitian selanjutnya mencoba pada jenis perusahaan lain selain manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, and David F.Larcker.2012. The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics* 53: 391-411.
- Fahreza.2014. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok.
- Irawan, Hendra Putra . 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Khurana,I.K. dan W.J. Moser. 2009. Institutional Ownership and Tax Aggresiveness. *Journal of Miami University*.
- Kuncoro,Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 4. Erlangga : Jakarta
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management . *Journal of Corporate Finance* 16,703-718.

Pohan, Chairil Anwar.2013.
Optimizing Corporate Tax
management. Jakarta : Bumi
Aksara.

Pranata, Febri Mashudi. 2014.
Pengaruh Karakter Eksekutif dan
Corporate Governance terhadap
Tax Avoidance. Jurnal
Universitas Bung Hatta.

Rego, S.O., & Wilson, R. 2009.
Executive Compensation, Tax
Reporting Aggressiveness, and
Future Firm Performance.
Working Paper, University Of
Lowa.

Sumomba, Christina Ranty.2013.
Pengaruh Corporate Governance
terhadap Manajemen Pajak pada
Perusahaan Non Keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia. Tesis Magister
Akuntansi FEB
UGM.Yogyakarta.

Kompas, 2014. Kasus Asian Agri.
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/01/24/1732421/Kasus.Asian.Agri.7.Tahun.1.Tersangka>. Diakses pada 7 Maret 2015

Undang-Undang No 28 Tahun 2007
Mengenai Ketentuan Umum
Perpajakan pasal 1 angka 1.